

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu, literasi ini awalnya berfokus terhadap kemampuan membaca dan menulis, akan tetapi literasi saat ini sudah mulai bergeser serta meluas. Literasi yang meluas sebagaimana dimuat dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, bahwa komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual.¹ Kemampuan Literasi itu menjadi hal pokok yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang agar menjadi pembelajar yang senang akan membaca. Di era saat ini perkembangan teknologi begitu pesat sehingga mengakibatkan keberlimpahannya informasi. Ditambah lagi jika orang itu tidak memiliki kesadaran untuk berliterasi, maka orang tersebut akan terjerumus ke dalam informasi yang tidak benar.

Penguasaan literasi akan membantu peserta didik untuk bisa memahami informasi secara luas, sehingga bisa menjadi ladang pengetahuan yang bermakna, bernilai serta bermanfaat bagi peserta didik. Dengan adanya kemampuan literasi yang dimiliki, maka peserta didik bisa menentukan jenis informasi yang sedang dibutuhkan. Untuk mendukung hal tersebut, maka perpustakaan harus dilengkapi dengan sumber daya manusia, pelayanan, bahan pustaka, serta sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu, perpustakaan disini membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik supaya bisa

¹ Amirul Ulum, *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016).

mengelola perpustakaan dengan baik dan benar. Dalam hal ini, ruang lingkup manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Dengan melalui kegiatan manajemen tersebut maka harapannya perpustakaan dapat dimaksimalkan dengan baik.

Literasi yang dimiliki peserta didik juga dapat ditentukan dengan bahan bacaan. Menurut KBBI bahan di sini diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan atau dipakai untuk tujuan tertentu. Sedangkan bacaan di sini memiliki arti seperti buku dan lain sebagainya yang bisa dibaca.² Berdasarkan keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan yang berbunyi bahan bacaan merupakan sebuah media cetak yang disediakan bagi masyarakat yang berbentuk buku, majalah, surat kabar dan bahan cetak lainnya yang memiliki sifat informatif yang dapat dibaca, dipelajari, serta bisa memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Permasalahan literasi di sini merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang kompetitif. Indonesia saat ini berada dalam krisis budaya literasi. Pada aspek asesmen, Kementerian Agama RI juga mengadopsi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) menjadi AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia).³

Dari pemaparan sebelumnya, perpustakaan dan pustakawan sama-sama memiliki peran yakni mengembangkan literasi informasi peserta didik. Akan

² Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses di <http://kamusbahasaindonesia.org> pada tanggal 04 Maret 2023 Pukul 20.00 WIB.

³ Maziyyatul Muslimah, "Bimtek Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Untuk Guru Di Jawa Timur," *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2022 (n.d.).

tetapi peranan tersebut tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya manajemen yang baik. Dari sini manajemen menjadi penentu untuk berhasilnya suatu organisasi yang sedang dijalankan. Sadili Samsudin sebagaimana yang dikutip dari Tunardi berpendapat bahwa manajemen ini sangat dibutuhkan oleh semua orang maupun organisasi, karena tanpa adanya manajemen maka usaha yang dijalankan akan dianggap sia-sia.⁴ Begitu juga dengan perpustakaan, perpustakaan di sini merupakan pusat sumber informasi yang perlu dikelola dengan baik supaya kebutuhan informasi para peserta didik dapat terpenuhi semaksimal mungkin, sehingga peserta didik tidak ketinggalan informasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahan bacaan banyak dijumpai di dalam perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dilakukan dari jenjang paling rendah sampai jenjang paling tinggi, pelaksanaan pendidikan itu tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari sarana perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran tersebut tidak bisa terlepas dari buku sebagai sumber informasi.

Menurut pendapat dari Rahayuningsih yang berjudul *Pengelolaan Perpustakaan* bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu bagian kelengkapan yang harus ada di setiap lembaga pendidikan formal di berbagai jenjang. Karena perpustakaan dianggap sebagai guru kedua setelah guru di sekolah. Hal ini disebabkan karena perpustakaan merupakan sebuah wadah yang didalamnya

⁴ Tunardi, *Memakai Peran Perpustakaan Dan Pustakawa Dalam Menumbuh Kembangkan Budaya Literasi* (Media Pustakawan, 2018).

terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik.⁵

Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan dengan harapan untuk bisa menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik akan suatu hal sehingga bisa menciptakan peserta didik yang gemar akan membaca. Hal yang perlu dilakukan oleh orang tua ataupun guru adalah dengan memberikan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya membaca dan selain itu perlu juga ditetapkan bahwa keharusan peserta didik untuk gemar membaca.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan yang bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik, serta peserta didik juga ikut berperan penting dalam mencapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 Tahun 1989), sarana penunjang proses pembelajaran dinamakan “sumber daya pendidikan”. Jika di simak dari pasal 35, bahwa “setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Pada penjelasan selanjutnya dinyatakan bahwa “pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan”.⁶

Saat ini sekolah sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan budi pekerti siswa sekolah dalam bentuk Gerakan Literasi Sekolah. GLS sudah dirancang secara masif di semua jenjang sekolah mulai SMP sampai dengan

⁵ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

⁶ Julidian, “Analisis Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2022.

SLTA melalui gerakan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan ini dilakukan melalui penciptaan ekosistem sekolah yang mampu mendorong kebiasaan siswa untuk memanfaatkan informasi. GLS diharapkan akan mampu membentuk siswa menjadi insan pembelajar sepanjang hayat. Ada tiga hal yang mendasari perlunya keberaksaraan informasi. Pertama, secara umum adalah adanya kebutuhan peningkatan kemampuan belajar secara terus menerus dan berkelanjutan serta mandiri, agar seseorang dapat hidup sukses dalam masyarakat informasi. Kedua, secara khusus, adalah agar dalam penerapan kurikulum di sekolah dapat berjalan dengan baik dibutuhkan dukungan berbagai sumber belajar bagi peserta didik dari berbagai format dan jenis sumber belajar yang tersedia. Ketiga, untuk membiasakan, melatih, mengkondisikan peserta didik melalui ekosistem sekolah yang kondusif agar nantinya dapat menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat.⁷

Agar tujuan dan fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah ditentukan, maka perpustakaan harus dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Dengan adanya pengelolaan yang baik, maka diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai seperti membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap antara siswa dan guru.⁸

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka kegiatan manajemen di perpustakaan dapat dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya. Menurut pendapat dari Darmono yang mengutip dari GR. Terry yang berjudul “Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah” mengelompokkan

⁷ B. Antoro, "Buku Gerakan Literasi Sekolah," 2017

⁸ Gracia Kristi Magaharani, "Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT," 2020.

fungsi manajemen dalam beberapa aspek yakni *planning, organizing, actuating and controlling*.⁹

Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan serta mengembangkan segala upaya yang mengatur sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk bisa mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.¹⁰

Secara definitif, manajemen perpustakaan sekolah merupakan segenap usaha untuk mengkoordinir segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan disekolah. Dalam usaha mengkoordinir tersebut bisa diwadahi dalam bentuk struktur organisasi yang biasa disebut struktur organisasi perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu struktur organisasi tersebut merupakan wadah untuk pengkoordinir, maka struktur organisasi perpustakaan sekolah harus mampu menunjukkan hubungan antara penjabat dan bidang kerja yang satu dengan yang lain supaya jelas akan kedudukan, wewenang serta tanggung jawab masing-masing.¹¹

Di era saat ini perpustakaan mengalami berbagai problematika. Problematika yang dihadapi oleh perpustakaan antara lain minimnya perhatian manajemen sekolah, keterbatasan anggaran perpustakaan, ketersediaan tenaga profesional pengelola perpustakaan, serta gedung dan perabot perpustakaan yang mampu memberikan rasa nyaman bagi pemustaka ketika mengakses perpustakaan.

⁹ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001).

¹⁰ Sefa Hidayah, "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," 2022.

¹¹ Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Adapun informasi yang dihimpun oleh perpustakaan adalah berbagai koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Untuk itu proses koleksi dan pengadaan perpustakaan menjadi salah satu aktivitas penting dalam pengelolaan perpustakaan. Dalam proses seleksi ini pengelola perpustakaan perlu memperhatikan kebutuhan pemustaka serta kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum memungkinkan koleksi tersebut digunakan oleh pemustaka. Koleksi perpustakaan selanjutnya akan diorganisasikan dan kemudian dilayankan kepada pemustaka. Koleksi yang dilayankan oleh pemustaka akan memberikan pengetahuan dan kerampilan baru serta mendukung pemustaka dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah. Melalui koleksi yang dihimpun inilah perpustakaan berkontribusi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah.¹²

Disamping itu, banyak perpustakaan yang belum mampu menjalankan perannya dengan baik. Perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai problematika seperti keterbatasan SDM profesional, jumlah anggaran yang minim, perabot perpustakaan yang tidak memberikan rasa nyaman bagi pemustaka serta perhatian pimpinan yang kurang. Menurut Qolyubi dkk keberadaan perpustakaan sekolah sampai saat ini kondisinya masih memprihatinkan bukan saja pada segi fisiknya (gedung dan ruang), tetapi juga dari segi pengelolaannya, sumber daya manusia, koleksi, dan alat/perlengkapan fisik yang lain.¹³ Disamping itu ternyata juga masih memiliki masalah yang lain seperti kekurangan atau tidak adanya pustakawan ahli, Sudah menjadi rahasia

¹² Hermawan Satya Kurnia, "Pengelolaan Perpustakaan Di Sekolah Dasar Negeri Panggang Sedayu Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 26 Tahun Ke 7*, 2018.

¹³ Qolyubi Syihabuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

umum jika rata-rata perpustakaan sekolah saat ini biasanya hanya dikelola guru atau pegawai tata usaha yang diberi tugas untuk merangkap sebagai pengelola perpustakaan. Dengan bekal pelatihan, seminar, workshop mereka dipercaya untuk mengelola perpustakaan sekolah. Akibatnya pengelolaan perpustakaan sekolah tidak dilakukan secara optimal.¹⁴

Disamping kekurangan pustakawan juga kekurangan fasilitas bahan pustaka (buku) dan fasilitas perlengkapan lain seperti rak buku, lemari katalog, rak majalah, rak surat kabar dan lain sebagainya. Karena minimnya fasilitas mengakibatkan siswa enggan datang berkunjung ke perpustakaan. Berbagai keterbatasan fasilitas ini disebabkan masalah utama yang dihadapi oleh perpustakaan yaitu masalah dana.

Adapun cara untuk mengatasi problem-problem diatas seperti dengan melengkapi berbagai koleksi mulai dari buku fiksi sampai non fiksi supaya siswa tidak jenuh ke perpustakaan, karena diperpustakaan banyak koleksi buku. Selain itu petugas pustakawan harus mempunyai keahlian dibidangnya supaya program pengelolaan perpustakaan bisa berjalan dengan baik serta pustakawan juga harus melengkapi fasilitas perpustakaan agar siswa bisa nyaman ketika membaca buku diperpustakaan. Karena itulah, penelitian ini dilakukan supaya bisa melihat bagaimana pengelolaan perpustakaan yang baik.¹⁵

Di era saat ini sudah banyak sekolah yang berusaha meningkatkan literasi siswa dengan cara mengelola perpustakaannya lebih baik lagi, karena di sini perpustakaan sebagai support sistem untuk meningkatkan literasi salah

¹⁴ Sri Dewi Nirmala, "Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (2022): 2.

¹⁵ Qolyubi Syihabuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

satunya adalah sekolahan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jombang. oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang baik sangat mempengaruhi minat baca siswa. Sebagaimana perpustakaan merupakan tempat membaca dan memperluas pengetahuan serta memperdalam pengetahuan yang diperlukan dalam pelaksanaan perpustakaan. Disamping itu pembelajaran siswa MAN 3 Jombang juga dapat membangun kultur akademik. Oleh sebab itu, siswa-siswa akan tertarik membaca jika dalam pengelolaan perpustakaan di sekolah tersebut sesuai dengan standar pengelolaannya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang perpustakaan sekolah dengan judul **“Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berasal dari konteks penelitian, maka peneliti muncul beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa di MAN 3 Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa di MAN 3 Jombang?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam Proses Meningkatkan Literasi Siswa di Perpustakaan MAN 3 Jombang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari fokus penelitian, ada beberapa tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa di MAN 3 Jombang.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa di MAN 3 Jombang.
3. Untuk Mengetahui Kendala-kendala yang dihadapi dalam Proses Meningkatkan Literasi Siswa di Perpustakaan MAN 3 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang baik manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah wawasan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen perpustakaan sekolah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebuah pijakan guru untuk selalu memberikan wawasan literasi kepada peserta didik, agar peserta didik tidak minim akan pengetahuan literasi.

- b. Bagi lembaga

Dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi sekolah untuk dapat menciptakan dan menumbuhkan perpustakaan yang lebih baik lagi

dikemudian hari sehingga bisa meningkatkan literasi siswa di MAN 3 Jombang lebih baik lagi.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen perpustakaan yang baik dan benar. Selain itu, juga bermanfaat untuk penelitian yang selanjutnya agar menjadi lebih baik.

E. Definisi Konsep

Peneliti merasa perlu untuk menjelaskan arti konsep-konsep yang dipakai di dalam judul untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap arti kata yang peneliti maksud dengan definisi sebagai berikut:

1. Manajemen Perpustakaan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang artinya mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, serta memperlakukan.

Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis pustaka. Bahan pustaka disediakan berguna untuk membantu guru serta peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran.

Yang dimaksud manajemen perpustakaan sekolah merupakan segenap usaha untuk mengkoordinir segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan di sekolah.

2. Literasi

Istilah literasi dalam bahasa Latin yakni *litteratus*, yang artinya orang yang belajar. Sedangkan dalam EDC atau *Education Development Center*,

literasi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu dimana menggunakan potensi yang dimiliki.

Yang dimaksud dengan literasi dalam penelitian ini ialah istilah literasi dalam bahasa latin yakni *literatorus*, yang artinya orang yang belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah literasi membaca. Sedangkan dalam EDC atau *Education Development Center*, literasi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu dimana menggunakan potensi yang dimiliki.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan yang ada penulisan atau penelitian yang sebelumnya. Semua ini dimaksudkan untuk memberikan suatu pandangan tentang manajemen perpustakaan yang dikelola untuk menarik peserta didik dalam mengembangkan literasi.

Beberapa penelitian tentang manajemen perpustakaan telah banyak dilakukan antara lain dilakukan oleh (Sefa Hidayati, Maria Botifar, dan Ummul Khair), (Gracia Kristi Maharani dan Mulyoto), (Oktavia Nida Karima)

Penelitian pertama dari Sefa Hidayati, Maria Botifar, dan Ummul Khair yang berjudul Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa strategi dalam pengelolaan perpustakaan di sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya antara lain: pelayanan perpustakaan yang berupa pengarahan serta bimbingan bagi pengunjung perpustakaan, pengelolaan koleksi pustaka, klasifikasi serta katalogisasi bahan pustaka agar pengunjung mudah menemukan buku bacaan yang diinginkan, promosi

perpustakaan, pengelolaan sarana dan prasarana dan SDM perpustakaan. Disamping itu minat baca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih belum stabil dan masih perlu dilakukan untuk pengembangan kembali serta pembaharuan koleksi bahan pustaka, supaya minat baca siswa akan menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.¹⁶

Penelitian kedua dari Gracia Kristi Maharani dan Mulyoto yang berjudul Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kondisi lingkungan internal manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca serta ada beberapa strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca seperti: 1) memperbaiki program literasi serta mengembangkan program baru dengan melalui koleksi buku lama, mengembangkan kemampuan SDM terkait dengan kepustakaan. 2) pengembangan manajemen perpustakaan dilakukan melalui pelayanan serta didukung dengan program sekolah yang menggunakan fasilitas yang ada supaya dapat menarik pengunjung dengan cara memberi layanan yang baik kepada pengunjung. 3) kerjasama dengan seluruh elemen SDM dengan berkomitmen bersama dalam menembangkan manajemen perpustakaan.¹⁷

Penelitian ketiga dari Oktavia Nida Karima yang berjudul Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan sebagai alternatif penguat bagi budaya literasi di SD

¹⁶ Sefa Hidayah, "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," 2022.

¹⁷ Gracia Kristi Magaharani, "Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT," 2020.

Muhammadiyah Sugaran Wonosobo yang ditinjau dari fungsi pengelolaan. Fungsi pengelolaan yang terdapat di SD tersebut seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, serta pengawasan perpustakaan. Kegiatan literasi yang ada di perpustakaan dapat dijadikan alternatif dalam penguatan literasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Jika perpustakaan tersebut mampu menciptakan pengelolaan dengan baik maka seluruh kegiatan literasi bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.¹⁸

Sedangkan beberapa penelitian yang terkait dengan manajemen perpustakaan, berikut merupakan beberapa penelitian juga sudah melakukan kajian tentang literasi antara lain dilakukan oleh (Novianty Djafri dan Azis Bounty), (Paskalis Wilh dan Wato Maing), (Sitti Musyarafah Rumakaway), dan (Eti Sumiati dan Wijonarko).

Penelitian keempat dari Novianty Djafri dan Azis Bounty yang berjudul Pemberdayaan Literasi Desa Melalui Manajemen Perpustakaan Sekolah di Kawasan Pesisir Desa Biluango. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa program pemberdayaan literasi desa didukung dengan gerakan literasi yang disosialisasikan di masyarakat atau penduduk setempat secara menyeluruh. Selain itu, dukungan dari pihak lainnya seperti pemerintah penting supaya fasilitas yang tersedia di perpustakaan sekolah dapat lebih optimal lagi.¹⁹

Penelitian kelima dari Paskalis Wilh dan Wato Maing yang berjudul Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan pengelolaan perpustakaan, staf

¹⁸ Oktavia Nida Karima, "Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi Di SD Muhammadiyah Sugaran Wonosobo," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2021.

¹⁹ Novianty Djafri, "Pemberdayaan Literasi Desa Melalui Manajemen Perpustakaan Sekolah Di Kawasan Pesisir Desa Biluango," *Jurnal Obsesi*, 2022.

perpustakaan harus menjalankan prosedur dengan baik yang telah ditetapkan. Selain itu pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, pihak pengelola harus memiliki strategi serta teknik-teknik yang jitu, supaya dalam penerapan pengelolaan tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan keinginan peserta didik disekolah.²⁰

Penelitian keenam dari Sitti Musyarafah Rumakaway, yang berjudul Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan pojok baca di SMP 10 Seram yakni guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa lebih banyak mengetahui tentang ilmu pengetahuan yang siswa pelajari serta mengisi waktu longgar siswa dikarenakan dalam program literasi ini dapat meningkatkan kebudayaan membaca baik dari membaca buku cetak maupun buku catatan.²¹

Penelitian ketujuh dari Eti Sumiati dan Wijonarko yang berjudul Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa dalam situasi pandemi covid kemarin perubahan dirasakan pada seluruh sektor dalam kegiatan di masyarakat terutama pada sektor pendidikan di Indonesia. Literasi digital mempunyai banyak manfaat seperti penggunaan literasi digital ini sangat menghemat waktu

²⁰ Paskalis Wilh, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Sisa," 2019.

²¹ Sitti Musyarafah Rumakaway, "Peranan Pojok Baca Alam Meningkatkan Literasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kec. Gorom Kab Seram Bagian Timur," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022.

karena dapat belajar lebih cepat dikarenakan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.²²

Penelitian-penelitian tersebut sebagai mana telah dijelaskan menunjukkan bahwa kajian yang mengaitkan manajemen perpustakaan dengan literasi masih belum banyak dilakukan, karenanya penelitian ini dimaksudkan untuk secara khusus mengkaji tentang “Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di MAN 3 Jombang”

²² Wijonarko Eti Sumiati, “Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2020.